

Musim Kembang Mata Api



Dalam 12 Bahak

oleh ~~FORTANT~~



Pict Klub

2029

Dan Farhan...

Terjadi sebuah perbedaan yang teramat dari seekor farhan, aku menemuinya sejak aku lupa bahwa aku adalah temannya, mungkin sebelum itu sifat kekacauannya adalah poin utama serta senda guyonnya menjadi ibadah kita detik demi detik, beberapa saat lalu aku bertemu lagi dengannya yang sudah menjadi sebuah teman yang sama saja tetapi sekarang mempunyai wibawa yang lumayan
(Blek - Seniman muda Kota Malang)

dulu nakal sekarang tidak, sudah berubah
(Arip asal Pujon)

Entah siapa yang percaya malam begitu menyeramkan. Dalam dirinya, kini gelap menjelma terang di langit-langit malam. Di langit yang biru, amat banyak, menghias angkasa.
(Wildan - Editor Penerbitan Indie)

farhan sebelum mengenal cinta sangat rembes (hidup minimalis), saiki podo ae kecuali ketemu pacare
(Ryant - Musisi)

Pandanganku terhadap temanku Farhan sebelum dan sesudah jatuh cinta, sebelum jatuh cinta Farhan bisa diajak kemana" kesini ayo kesana ayo dan seorang peminum berat, setelah Farhan jatuh cinta sekarang sudah jarang minum arak bahkan tidak mau karena arak R nya Redflag kemudian kalau dilihat di sosmednya sekarang dunia serasa milik Farhan dan mbak pacarnya hehehe
(Zudi - Wong Lamongan)

Bila ada situasi bagaimana membaca puisi ini dengan perasaan yang penuh, barangkali membaca puisi-puisi Farhan adalah akomodasi yang bagus sebagaimana seseorang bisa berubah seketika karena perasaan cinta. Hampir mustahil menghadang love bombing ketika seorang Penyair memiliki kacamata baru tentang dunia yang suram menjadi kebun bunga yang dipenuhi sari puitik.

Pertama, sebelum membaca beberapa puisi ini, anda harus sadar bahwa ada anarko mungkin bisa sangat bucin kepada orang yang terkasihnya – dan hal itu terjadi secara alamiah (seolah-olah dunia baru dilahirkan kedua kalinya). Setelah menghadapi kenyataan bahwa Area Baca Selasa rehat dalam waktu yang tidak ditentukan; perhatian Farhan terbagi untuk Kota Wisata Batu. Kota yang dipenuhi beton ini mulai merindukan kekasih baru. Momentum ini mungkin kurang pas untuk beberapa orang karena tidak semua anarko memiliki kesempatan yang sama.

Anda akan melihat bagaimana sikap seorang Anarko akan berubah. Yang tadinya pulang subuh ketika Mabuk di Pena Hitam – sejak memiliki kekasih, Farhan jadi lebih sering pulang jam 10 Malam demi perhatiannya tetap terjaga.

Memang dalam membacakan puisi di acara-acara pembacaan Puisi, Farhan ini jago dan berkarakter. Namun dalam petualangannya sebagai penyair, ia mungkin masih perlu banyak petunjuk sehingga dua tahun yang lalu; hal yang masih kuingat sampai sekarang adalah memberikan saran padanya untuk tetap bertahan pada dunia yang gelap ini sampai ia menemukan keajaiban di puisi-puisinya. Aku tidak pernah menganggap bahwa ini titik balik, karena bagiku, ini semacam watak emosional orang yang perlahan bisa saja berubah sebelum ia terjebak pada dirinya sendiri seperti semula.

“Tidak ada puncak bagi petualangan menulis puisi selain puncak komedi bagi kehidupan yang dilalui si penulis puisi,.. Anda akan merasa puas ketika melihat bahwa bukan pengakuan yang penyair ini cari, tapi masa-masa yang paling biasa untuk mensiasati bahwa penyair ini tetap akan mati pelan-pelan dan ia memahami bahwa beginilah konsekuensinya.

Farhan ini tak pernah padam, bagi teman-teman sejawatnya; ia disebut “Mas-mas Api,, karena auranya. Tapi untuk puisi-puisinya; silahkan nilai sendiri. Sebotol Arak bisa menjadi pengalihan perhatian; tetapi Puisi tidak pernah berbohong. Ia bisa saja menendangmu dari telor berat untuk bangun dari tidur yang panjang.

1

hatiku langit
yang teramat gelap,
tersayat pedang luka takdir.

kau kah itu matahari?
panah-panah api yang
membakar jiwaku. nyalakan

redup ini jadi terik.
segala diam bergejolak
seperti
tarian liar dan ilahi

inikah isyarat sebelum senja
sekarat—pemakaman sudah
disiapkan—aku yang
kemarin telah tiada

hari ini aku cerah pagi
dan impian terbit lagi,
kau kah itu
matahari?

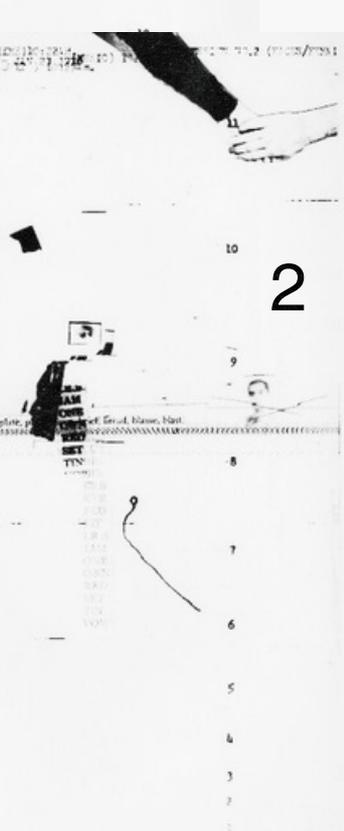
sinaran. aku tak pernah
mengalami yang sepertimu.

bulir berkilauan indah
sayap cahaya
menentang malam

maka inikah kebaruanku?
langit putih kebadungannya
musim cinta pancaran
rona segala warna—

karenamu, keseluruhan
ini terjadi.





2

seperti saat-saat terbaik
ialah
menuntunku menjummu,
dari waktu-waktu

yang temaram kepada cahaya

sebuah matahari menggapai
celah jendela, ialah seorang
kau-kau seorang-tak
ada yang lain

yang mampu menerobos masuk
jauh ke dalam matakmu,
jadi pandang
tanpa pandang bulu

oh kasihku ... sudikah kau
menetap pada matakmu lebih
lama ketimbang lama beradarnya
matahari?

karena di kapan hari yang
pasti, kau adalah mata hati, jawaban-jawaban

yang musti dari sekedar api,
perasaan-perasaan di kedalaman
yang selama ini aku cari.

3

entah sejak kapan mulanya mata ini
menjadi gentar ketika melihatmu,

sungguh. aku tak mengirakan
di suatu ketika
kau benar mampu
membahayakan hati ini,

yang telah lama padam bersama geliat waktu,
bermakam tanpa alamat

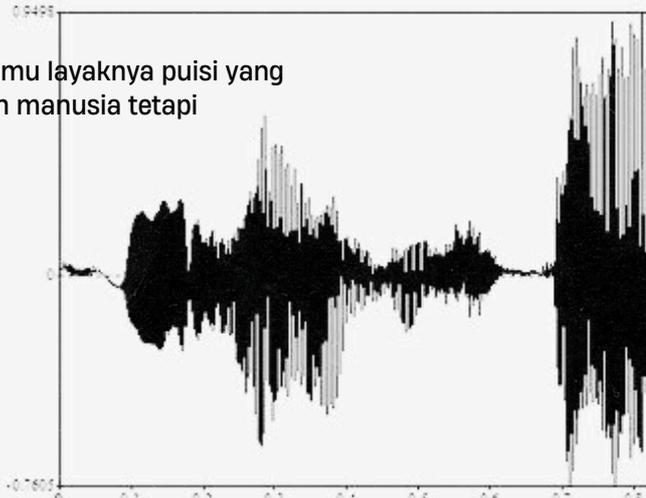
adakah anomali semacam ini yang
sebenarnya aku tunggu
selama ini

serupa berbisik,

ketibaanmu suara doa pagi, tempat
lirih harapan menembus ruang
hampa diri

sebab menyadarimu membuatku tahu
bahwa aku bukan bayang—membawaku
pada terang

karena kehadiranmu layaknya puisi yang
tidak membangun manusia tetapi
memahaminya.



4 yang kian hangat selagi gelap,
gerimis kecil dan perasaan.

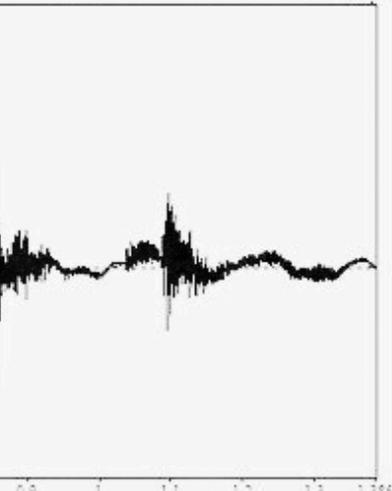
di depanku ada mata yang ku
lihat terlanjur dalam, dunia tempat
tidur malam

apakah langit jatuh dan tak
ada yang peduli, apakah aku jatuh
cinta dan tak ada yang
ku peduli?

hatiku membara dan
membaca tanda.

saat-saat yang tepat mengutuk
puisi-puisi cinta: bahwa kata tak
utuh mampu lebih dari yang aku
rasa—padamu, perasaan ini—
seorang diri.

1.3810047



5 berita cinta menyebar hari ini,
kota-kota penuh dengan
kegembiraan

sebuah bunga mekar cantik di
kedua perasaan kita

waktu-waktu ini ialah saat
terbaik bisikan cinta
terdengar lirih

dan menjadi dag-dig-dug di
hati kita yang tenang

barangkali benar adanya
bahwa menemuimu adalah
sebuah keselamatan

mungkin rambutku akan
memutih, gigiku akan rontok,
lambung dan ginjalaku akan
menemui soal,



tetapi cintaku kekasih, cinta
padamu, adakah beribu waktu
cukup untuk menahannya

sebab sungguh, sungai-sungai
di hati ini akan selalu mengalir
kepadamu.

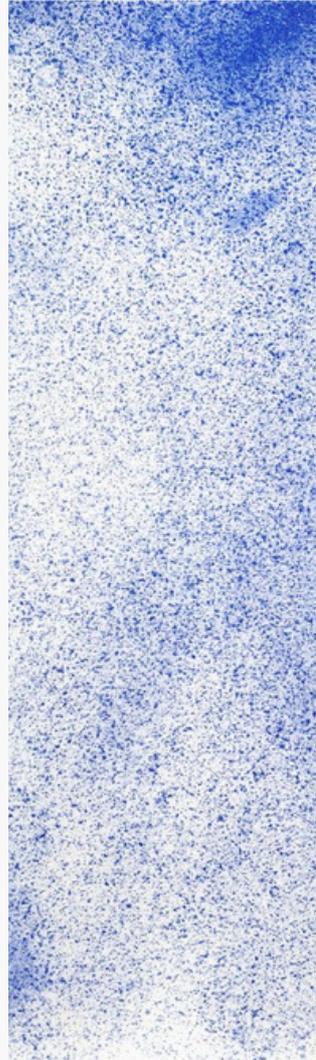
sejak aku melihat mata
bening, jujur, dan jernih itu. tak
ada satupun niat untuk
menyerah padamu

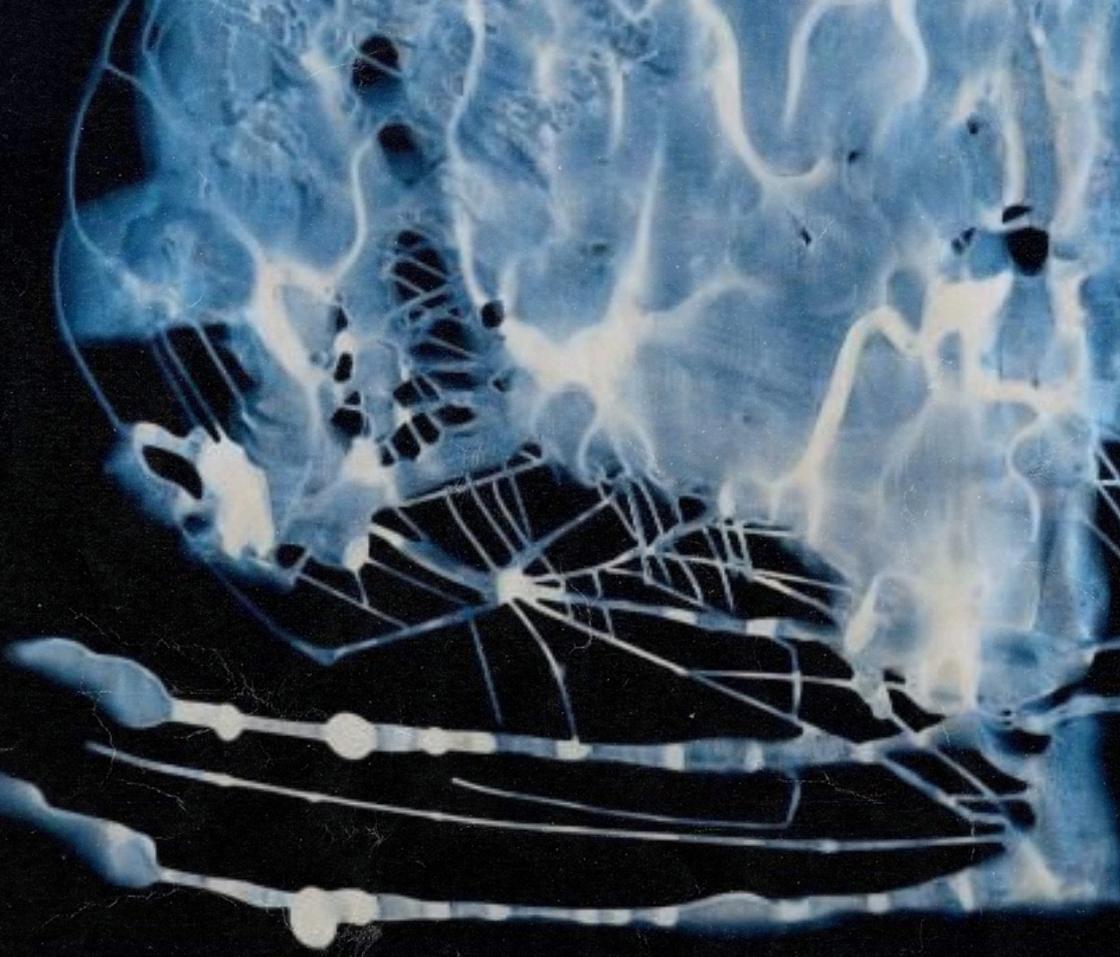
tidak kurang-kurang senyum brengsek
itu, asal kau tau saja, bagaimana bahagiannya
aku bila menerimanya

yang menyiratkan sebuah
tanya-sihir tabib sakti mana yang
mampu mengobati penyakit ini?

bahkan hiasan terbaik rembulan atau
indah terang matahari tidak sanggup
menyaingi

karena hanya dirimu tempat berlabuh bagi
lautan badai api cintaku.





6

ingin aku jadi bagian
dari rencana-rencanamu,

yang kapan hari akan jadi
kenangan—hidup lebih lama
ketimbang hidup itu sendiri.

rasa-rasanya seperti
perasaan yang hinggap di
hatimu—nan gagal kau
pahami;

namun seperti pernah
terjadi; entah di hidup sebelum
ini, entah hidup di
mimpi-mimpi.

ialah rindu:
perasaan-perasaan yang
tak dapat dilacak bahasa, dan
hanya hatimu yang bisa.



7

dalam tubuhku, ada sebuah dunia yang hanya dapat kau temui

seorang anak kecil dan kesederhanaan hidup



yang tanpa perlu berliku untuk sekedar bilang rindu

yang melulu ingin dekatmu, seperti tinta kepada buku

menulis soal hangatnya tidur dan terjaga dalam mimpimu

lagi pula hidup anak kecil memang selalu seperti itu

tawa dan tangis lugu, perasaan-perasaan polos dan penuh motif penasaran

yang menanyakan apakah cinta terbuat dari hati tanpa perkara.

8

aku membayangkan di
suatu kelak yang jauh, tak akan
ada lagi pertanyaan

tentang; "adakah
benar masih tersisa ruang
hampa bagi kita berdua?"

sebab pertanyaan adalah
keraguan. lebih dalam daripada
itu, juga kata-kata,

kelak ia menjadi sangsi dan tak
dibutuhkan lagi—hanya
mata, dan mata

seperti mata ibu kepada
bayi—langit dan matahari

di sanalah perasaan, ialah
gema. yang bergetar kepada
dua pribadi

suara-suara yang tak
ditangkap bahasa, lagu-lagu
merdu yang mencipta
dirinya sendiri

memadu dan menjadi
doa gaib yang sampai
padamu,

sebuah sunyi tanpa syarat
yang mengisi lubang hati

9

dari sekian juta belantara langit.
kaulah sang matahari, aku
bintang malam

berjejal di antara cakrawala mengedar
batas antara nyalak terang dan
gelap padam, tenang dan
kegelisahan

tak ada satu dari kita yang tak saling
melengkapi—keganjilan yang
tergenapi

maka seperti ini pula asal mula
ruang waktu terbentuk;

relativitas luas yang
merespon dari sekedar
adanya perubahan simbol dan
angka-angka;

layaknya kasih sayang
tanpa hitungan.

10

**pada segala tiap, selalu
aku menyebut namamu dengan
khusyuk,**

**seperti doa matahari kepada
langit—tempat karunia dekat dan
berkait.**

**bahkan bila ini hari bumi
harus berakhir,**

**aku rela menjelma takdir—ramalan
panjang serupa sihir:**

**memelukmu melewati
badai api, tanpa henti.**

**karena denganmu, kiamat
sudah pasti tak berarti, malam
menamatkan diri, dan aku:**

**untaian kata cinta adam kepada
hawa pertama kali.**

11

biar kepalamu penuh gemuruh,
jejalkan pada dadaku.

sebab aku hanya ingin
menjadi damai yang kau
damba dan kau tuju

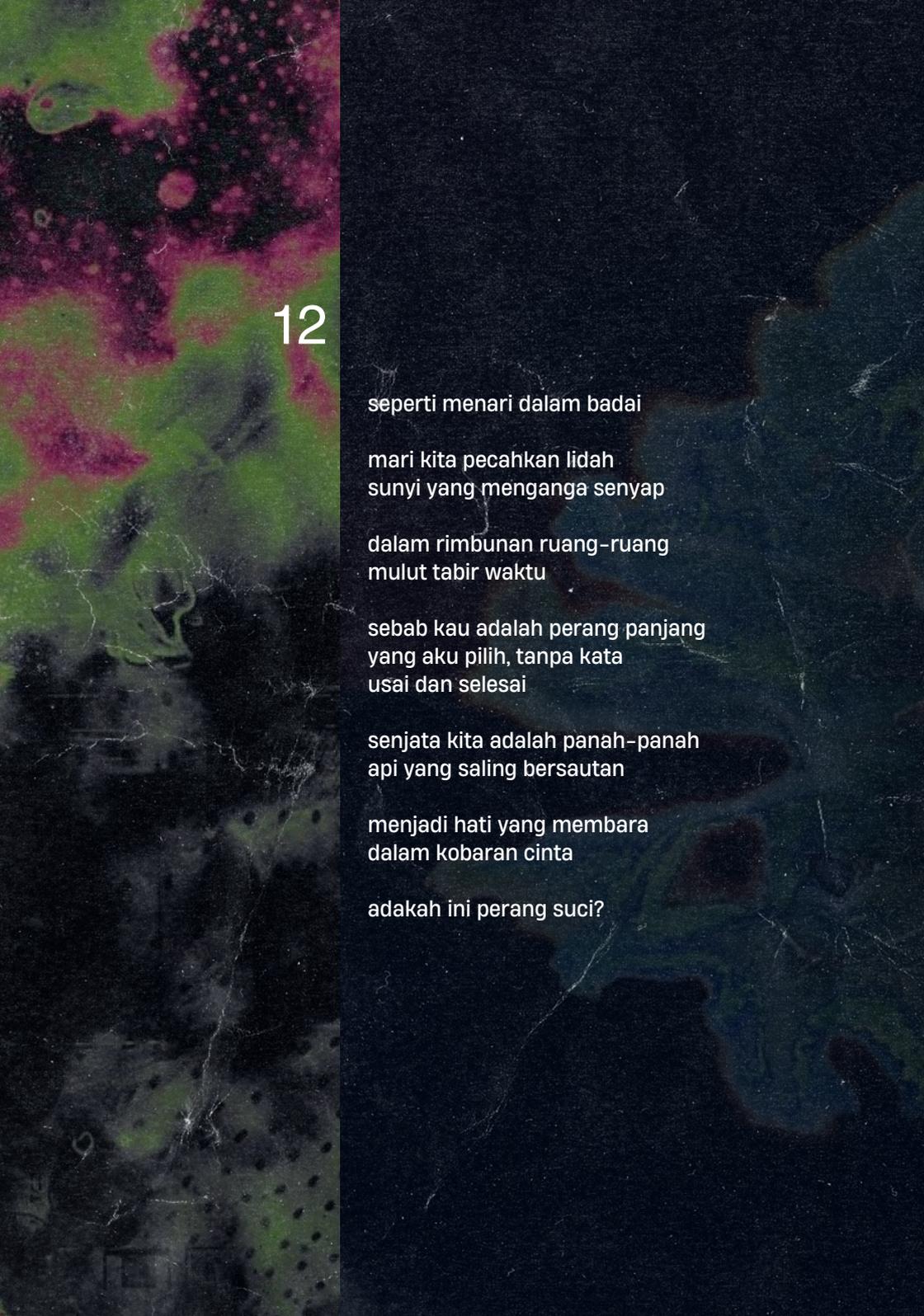
saat semua dunia dan
segala salah benarnya
menghantuimu,

kuingin benar kau untuk melarikan
diri ke dalam diriku:

jadikan aku kepulanganmu.

berikan segala resah dan
kekhawatiranmu, agar dapat
kutelan mentah-mentah lalu
reda semua amarah.

cukup dengan itu saja
pesanku, agar doa jadi
nyata, melihat senyum
tanpa kepalsuannya.



12

seperti menari dalam badai

mari kita pecahkan lidah
sunyi yang menganga senyap

dalam rimbunan ruang-ruang
mulut tabir waktu

sebab kau adalah perang panjang
yang aku pilih, tanpa kata
usai dan selesai

senjata kita adalah panah-panah
api yang saling bersautan

menjadi hati yang membara
dalam kobaran cinta

adakah ini perang suci?

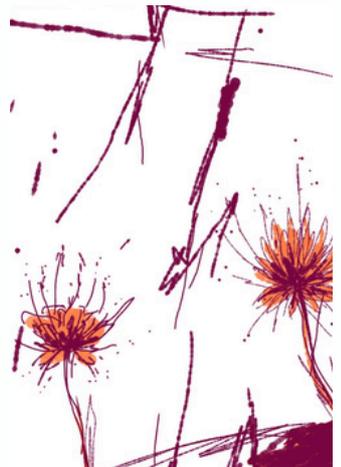
perjanjian purba, kultus, dan
sakral dengan hukum paling
kudus tiada putus

persembahan telah disiapkan,
kemenangan kita telah
dipastikan

inilah perang kita,
bentuk penghormatan mulia
kepada hati yang setia.

RIOT KLAB ZINE
ALREADY EXISTED FROM
2020 - BUT WE DIDN'T
TAKE IT TOO SERIOUSLY

you've been saving fire while
collecting these. A tale of junk
as well as haphazard design



TENTANG PENYAIR

****Sebelum Mengenal Pacar****

Farhan selalu merasa hidup ini hanyalah sekumpulan kebetulan yang tak bermakna. Setiap pagi, ia bangun dengan perasaan hampa yang terus menghantuinya sepanjang hari. Jalanan yang dipenuhi orang-orang dengan tujuan masing-masing terlihat seperti parade boneka tak bernyawa di matanya. Di dunia, ia menjalani rutinitas dengan mekanis, tanpa antusiasme.



Tak ada satu pun yang memberinya alasan untuk benar-benar peduli. Hidupnya seperti sebuah lingkaran tanpa ujung, berputar tanpa arah.

Malam-malamnya dihabiskan dalam keheningan yang mencekam. Ia menatap langit-langit kamar, bertanya-tanya apakah ada arti di balik semua ini. Pertanyaan itu tetap tak terjawab, membiarkan Farhan terperosok semakin dalam ke dalam jurang nihilisme. Ia merasa dirinya adalah sebatang pohon mati yang tertanam di tanah gersang, tanpa harapan untuk tumbuh dan berkembang.

****Setelah Mengenal Pacar****

Lalu datanglah dia, seorang wanita dengan senyum yang hampir terlihat terlalu terang di dunia yang suram ini. Awalnya, Farhan ragu. Ia tak percaya

ada sesuatu yang bisa mengubah perspektifnya yang telah terpatri kuat. Namun, ada sesuatu dalam dirinya yang membuat Farhan merasa hangat, seperti sinar matahari pertama setelah musim dingin yang panjang.

Hari-hari Farhan mulai berubah. Ia merasakan sedikit cahaya menyelinap masuk melalui celah-celah kegelapan yang telah lama membelenggunya.



Bersamanya, dunia yang tadinya hanya abu-abu mulai menunjukkan warna-warna yang tak pernah ia sadari sebelumnya. Tawa dan senyuman wanita itu adalah simfoni yang menenangkan jiwa Farhan yang gersang.

Namun, di balik itu semua, ada bayangan gelap yang terus membayangi. Farhan tahu, kebahagiaan ini rapuh, seperti kaca yang bisa pecah kapan saja. Ia takut, takut bahwa semua ini hanyalah ilusi sementara yang akan

segera sirna, meninggalkannya dalam kegelapan yang lebih pekat dari sebelumnya. Mimpi buruk mulai menghantui malam-malamnya, menggantikan keheningan dengan teror akan kehilangan.

Farhan mulai mempertanyakan segalanya lagi. Apakah kebahagiaan ini nyata, atau hanya penanguhan sementara dari penderitaan abadi? Ia terjebak antara dua dunia, yang satu penuh dengan kegelapan dan yang satu lagi dengan cahaya yang menipu. Dalam pencarian jawabannya, Farhan menyadari satu hal: hidup, dengan segala kompleksitasnya, adalah sebuah paradoks yang kejam. Kebahagiaan dan kesedihan, terang dan gelap, semuanya adalah dua sisi dari koin yang sama. Dan mungkin, di antara kedua sisi itulah, Farhan akan menemukan arti yang sebenarnya.

2024

"Aku Rata Menjelma Takdir -
Ramalan Panjang Serupa Sihir:"
- farhan.2024



Unakipital.

Riot Klub